



Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Islam dan Keberhasilannya)

Alfi Alfarizhi Hidayat¹, Imamul Muttaqin²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur

alfarizhialfi@gmail.com

Abstract: Leadership in Islamic education is a crucial element that influences the quality and effectiveness of the learning process. This research focuses on the definition of leadership from an Islamic perspective, identifying the characteristics of leadership exemplified by the Prophet Muhammad, as well as digging deeper into the common features of Islamic leadership that have proven successful in various educational contexts. Through a literature review and qualitative approach, this research seeks to clarify how leadership based on Islamic values can have a significant impact on the success of educational institutions. The Prophet Muhammad, as the ultimate example, demonstrated effective leadership through traits such as justice, trustworthiness, exemplary leadership, and good communication skills. These values not only build a strong leadership foundation, but are also relevant to be applied in modern education systems. In addition, the distinctive features of Islamic leadership, such as integrity, justice and responsibility, are important factors in the success of Islamic education. The results show that the application of Islamic leadership values can contribute to improving the overall quality of education, both in terms of character development and academic achievement. The study also provides practical recommendations for educational leaders in applying Islamic leadership principles and offers guidance for further research focusing on the practical application of Islamic leadership in contemporary education.

Keywords: Leadership, Islamic Education, Prophet Muhammad, Characteristics

Abstrak: Kepemimpinan dalam pendidikan Islam merupakan elemen krusial yang memengaruhi kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada pengertian kepemimpinan dari sudut pandang Islam, mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, serta menggali lebih dalam tentang ciri-ciri umum kepemimpinan Islam yang telah terbukti berhasil dalam berbagai konteks pendidikan. Melalui kajian literatur dan pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha memperjelas bagaimana kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesuksesan institusi pendidikan. Rasulullah SAW, sebagai teladan utama, menunjukkan kepemimpinan yang efektif melalui sifat-sifat seperti keadilan, amanah, keteladanan, serta kemampuan berkomunikasi yang baik. Nilai-nilai ini tidak hanya membangun fondasi kepemimpinan yang kuat, tetapi juga relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan modern. Selain itu, ciri khas kepemimpinan Islam, seperti integritas, keadilan, dan tanggung jawab, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islam dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, baik dari segi pengembangan karakter maupun prestasi akademis. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi para pemimpin pendidikan dalam menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang berlandaskan ajaran Islam, serta menawarkan panduan untuk penelitian lebih lanjut yang berfokus pada aplikasi praktis kepemimpinan Islam dalam pendidikan kontemporer.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pendidikan Islam, Rasulullah, Karakteristik

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Hal ini karena pemimpin tidak hanya bertindak sebagai penggerak utama, tetapi juga sebagai teladan bagi seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk guru, siswa, dan staf administrasi. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan lebih dari sekadar kemampuan mengatur dan

mengelola. Kepemimpinan dalam Islam mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial yang mengarahkan semua tindakan dan keputusan pemimpin pada nilai-nilai yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam pendidikan Islam bukan hanya tentang pencapaian akademis, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang unggul dan integritas yang tinggi.

Pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan telah diakui sejak zaman Rasulullah SAW, di mana beliau tidak hanya menjadi seorang nabi, tetapi juga seorang pemimpin yang mengelola umat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Rasulullah SAW mencontohkan bagaimana seorang pemimpin harus bertindak dengan keadilan, kasih sayang, dan penuh tanggung jawab dalam mendidik umat. Kepemimpinan beliau mencerminkan integritas dan komitmen yang kuat terhadap pengembangan potensi manusia, bukan hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam aspek moral dan spiritual. Ini menekankan bahwa kepemimpinan yang baik dalam pendidikan Islam adalah yang mampu menyeimbangkan antara pembelajaran akademik dengan pembinaan akhlak.

Di era modern ini, pendidikan mengalami tantangan yang kompleks, baik dalam konteks globalisasi, kemajuan teknologi, maupun perubahan sosial yang cepat. Tantangan ini semakin mempertegas pentingnya mempelajari dan mengadopsi model kepemimpinan Rasulullah SAW, karena model ini memberikan solusi yang holistik, di mana kepemimpinan tidak hanya difokuskan pada hasil yang bersifat materialistik, tetapi juga pada kesejahteraan spiritual peserta didik. Dengan semakin meningkatnya tuntutan terhadap sistem pendidikan untuk mencetak individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia, model kepemimpinan dalam pendidikan Islam menawarkan panduan yang relevan dan komprehensif.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak hanya penting secara historis, tetapi juga sangat relevan dengan kondisi kontemporer. Dalam banyak studi, kepemimpinan yang efektif terbukti menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Namun, keberhasilan ini tidak dapat dipisahkan dari integritas pemimpin dan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pengelolaan dan interaksi dengan orang lain. Seiring dengan semakin berkembangnya tuntutan dunia pendidikan yang menuntut inovasi dan perubahan, penting bagi para pemimpin pendidikan untuk tidak kehilangan fondasi spiritual dan moral yang menjadi ciri khas kepemimpinan dalam Islam.

Dalam konteks ini, mempelajari kepemimpinan Rasulullah SAW sebagai model ideal adalah langkah penting untuk mengembangkan konsep kepemimpinan yang dapat

diimplementasikan dalam pendidikan Islam masa kini. Nilai-nilai yang dicontohkan oleh Rasulullah seperti adil, amanah, dan sabar, adalah karakteristik yang dapat membentuk sistem pendidikan yang berorientasi pada keberhasilan moral dan spiritual, selain keberhasilan akademik. Model kepemimpinan ini juga menekankan pentingnya pendekatan yang manusiawi dan holistik dalam mendidik, di mana pemimpin bertanggung jawab tidak hanya atas prestasi akademik tetapi juga atas perkembangan pribadi dan spiritual peserta didik. (Bashori, 2017)

Selain itu, kepemimpinan dalam Islam juga memberikan perhatian khusus pada prinsip tanggung jawab kolektif, di mana pemimpin tidak hanya bertanggung jawab kepada manusia yang dipimpinnya, tetapi juga kepada Allah SWT. Ini memberikan perspektif unik bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambil harus selalu mempertimbangkan dampak jangka panjang baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam pendidikan Islam mengedepankan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang berkelanjutan dalam membentuk individu yang utuh.

Oleh karena itu, penelitian ini relevan dan penting untuk dilakukan, mengingat semakin besarnya kebutuhan akan pemimpin pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Islam ke dalam sistem pendidikan kontemporer. Dengan mempelajari dan memahami karakteristik kepemimpinan Rasulullah serta ciri-ciri umum kepemimpinan Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan, baik di tingkat individu maupun lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam, khususnya dengan menggali karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW dan ciri umum kepemimpinan dalam Islam. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pemimpin pendidikan dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Islam.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang kompleks dan dinamis, seperti kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dari literatur, serta

memahami bagaimana konsep kepemimpinan diterapkan dalam pendidikan berdasarkan kajian literatur Islam klasik dan kontemporer. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada penggalian makna, nilai, dan prinsip yang terkandung dalam ajaran kepemimpinan Islam, terutama yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Penelitian ini mengandalkan sumber data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur dari berbagai buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan tema kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi karya-karya klasik tentang kepemimpinan Islam, tulisan-tulisan ulama dan cendekiawan Muslim mengenai kepemimpinan Rasulullah SAW, serta berbagai studi kontemporer yang membahas kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kredibilitas dan relevansi untuk menjamin validitas data.

3. HASIL

A. Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki pengertian yang luas dan mendalam, yang tidak hanya mencakup aspek administratif atau manajerial, tetapi juga aspek spiritual, moral, dan sosial. Secara umum, kepemimpinan dalam Islam dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan membimbing orang lain menuju tujuan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan mencakup kemampuan seorang pemimpin, baik itu guru, kepala sekolah, atau pengelola pendidikan, untuk menanamkan nilai-nilai Islam, membentuk akhlak peserta didik, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang holistik.

Menurut literatur Islam klasik, kepemimpinan (imāmah atau ri'āyah) memiliki tanggung jawab besar, di mana seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab kepada manusia yang dipimpinnya, tetapi juga kepada Allah SWT. Ini menandakan bahwa setiap keputusan dan tindakan seorang pemimpin harus didasarkan pada prinsip-prinsip agama dan bertujuan untuk kemaslahatan umat. Dalam konteks pendidikan, ini berarti seorang pemimpin pendidikan harus memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan taat kepada ajaran agama.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam berbeda dengan konsep kepemimpinan yang sekuler karena ia tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan

duniawi, seperti efektivitas manajerial atau hasil akademik yang baik. Sebaliknya, kepemimpinan dalam pendidikan Islam juga mencakup dimensi ukhrawi, di mana tujuan akhirnya adalah membentuk individu yang mampu menjalani kehidupan dunia dengan baik sambil mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Ini menjadikan kepemimpinan Islam bersifat multidimensi, di mana keberhasilan seorang pemimpin diukur tidak hanya dari hasil material atau prestasi akademik, tetapi juga dari kontribusinya terhadap perkembangan moral dan spiritual peserta didik.

Dalam pendidikan Islam, seorang pemimpin harus menanamkan dalam diri peserta didik nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, amanah (dapat dipercaya), sabar, dan keteladanan. Nilai-nilai ini diambil langsung dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, yang menjadi dasar utama bagi konsep kepemimpinan dalam Islam. Rasulullah SAW sendiri adalah contoh ideal dari seorang pemimpin yang mengedepankan nilai-nilai tersebut dalam segala aspek kehidupannya, termasuk dalam mengajar dan mendidik umatnya.

Lebih lanjut, konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pendekatan yang partisipatif dan inklusif. Seorang pemimpin pendidikan tidak hanya berperan sebagai otoritas tertinggi yang memerintah, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan individu dan kelompok. Dalam hal ini, pemimpin pendidikan harus mampu mendengarkan, memahami kebutuhan peserta didik dan guru, serta menciptakan suasana yang mendukung proses belajar mengajar. Rasulullah SAW menunjukkan hal ini dalam interaksinya dengan para sahabat, di mana beliau selalu mendengarkan pandangan mereka, memberikan arahan yang jelas, namun tetap memberi ruang bagi mereka untuk berkembang dan berpartisipasi aktif dalam setiap keputusan.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam juga erat kaitannya dengan konsep ta'lim (pengajaran) dan tarbiyah (pendidikan). Dalam konteks ini, kepemimpinan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan (ta'lim), tetapi juga untuk membina dan membentuk karakter peserta didik (tarbiyah). Pendidikan dalam Islam adalah proses yang berkelanjutan dan holistik, di mana aspek spiritual, emosional, intelektual, dan fisik semua harus dikembangkan secara seimbang. Seorang pemimpin pendidikan dalam Islam, oleh karena itu, harus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan peserta didik,

sehingga mereka tidak hanya terampil secara akademis tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan dengan iman yang kuat dan akhlak yang baik.

Selain itu, kepemimpinan dalam pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh konsep maqashid syariah (tujuan-tujuan syariah), yang mencakup pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Seorang pemimpin pendidikan harus memperhatikan lima prinsip ini dalam menjalankan tugasnya. Misalnya, pemimpin harus memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada perlindungan dan pengembangan agama (dīn) peserta didik. Ini bisa dilakukan dengan menanamkan pemahaman agama yang kuat, serta menjaga akhlak dan moralitas peserta didik dari pengaruh buruk yang dapat merusak jiwa (nafs) dan akal (aql) mereka.

Lebih jauh, pemimpin pendidikan juga harus memperhatikan aspek sosial dari kepemimpinan. Pendidikan Islam tidak hanya tentang individu, tetapi juga tentang komunitas dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, seorang pemimpin pendidikan dalam Islam harus mampu mengarahkan komunitas pendidikan untuk bekerja sama, saling membantu, dan menciptakan solidaritas yang kuat di antara anggotanya. Dalam pendidikan Islam, peserta didik diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab tidak hanya kepada dirinya sendiri, tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungannya. Pemimpin pendidikan, dalam hal ini, berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab ini melalui teladan dan arahan yang mereka berikan.

Terakhir, penting untuk dicatat bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada tataran formal. Kepemimpinan dalam keluarga, misalnya, juga merupakan bagian penting dari pendidikan Islam, di mana orang tua berperan sebagai pemimpin dan pendidik bagi anak-anak mereka. Dengan demikian, konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam mencakup berbagai level, mulai dari individu, keluarga, hingga masyarakat, yang semuanya saling terkait dan berkontribusi pada pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

Secara keseluruhan, pengertian kepemimpinan dalam pendidikan Islam adalah sebuah konsep yang integratif dan holistik. Ia mencakup berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, serta menekankan keseimbangan antara pengajaran intelektual dan pembinaan moral. Dengan demikian, seorang pemimpin dalam pendidikan Islam dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam

tentang ajaran Islam dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan modern, sehingga tujuan akhir pendidikan Islam—yaitu membentuk individu yang bertakwa dan berilmu—dapat tercapai.

B. Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah SAW

Rasulullah SAW memiliki karakteristik kepemimpinan yang luar biasa dan dijadikan teladan oleh umat Islam sepanjang sejarah. Empat karakteristik utama yang paling sering dibahas dalam konteks kepemimpinan beliau adalah siddiq (benar/jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan/komunikatif), dan fathonah (cerdas). Keempat sifat ini menjadi landasan kepemimpinan yang ideal dan berkesinambungan, terutama dalam dunia pendidikan Islam. Berikut adalah pembahasan lebih mendalam mengenai masing-masing karakteristik ini.

1. Siddiq (Benar/Jujur)

Siddiq, yang berarti kebenaran atau kejujuran, adalah karakteristik mendasar dalam kepemimpinan Rasulullah SAW. Rasulullah dikenal sebagai orang yang sangat jujur bahkan sebelum diangkat menjadi nabi, sehingga masyarakat Mekkah menjulukinya "Al-Amin" atau "yang dapat dipercaya". Sifat siddiq mengacu pada kejujuran dan kebenaran dalam ucapan, tindakan, serta niat. Dalam konteks kepemimpinan, siddiq tidak hanya berarti menghindari kebohongan, tetapi juga konsistensi dalam bertindak berdasarkan kebenaran dan moral yang kuat. (Kurniawan, 2020)

Dalam dunia pendidikan, seorang pemimpin yang memiliki sifat siddiq akan selalu bertindak dengan transparansi dan integritas. Pemimpin yang jujur akan menciptakan lingkungan pendidikan yang penuh dengan kepercayaan, baik di antara guru, staf, maupun siswa. Kejujuran ini juga menjadi landasan dalam mengambil keputusan yang adil dan tepat. Seorang kepala sekolah, misalnya, yang bersikap jujur kepada seluruh komunitas sekolah mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi akan lebih mudah membangun rasa saling percaya dan hormat. Kejujuran juga mendorong pemimpin pendidikan untuk selalu memberikan informasi yang benar kepada para siswa, tidak hanya terkait akademik, tetapi juga dalam memberikan nasihat yang berlandaskan nilai-nilai moral.

Selain itu, kejujuran menciptakan iklim transparansi yang memungkinkan dialog terbuka dan kritis di dalam komunitas pendidikan. Hal

ini memperkuat komitmen pada kebenaran dan keadilan, yang pada akhirnya menciptakan kepercayaan antara peserta didik dan pemimpin pendidikan. Kepemimpinan yang bersifat *siddiq* akan membentuk kultur pendidikan yang berdasarkan pada akhlak mulia dan kebenaran.

2. Amanah (Dapat Dipercaya)

Amanah adalah kemampuan seseorang untuk memegang kepercayaan dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks kepemimpinan Rasulullah SAW, amanah merujuk pada betapa beliau selalu menjaga kepercayaan yang diberikan oleh Allah SWT dan umatnya dengan penuh tanggung jawab dan integritas. Rasulullah selalu menempatkan amanah sebagai prinsip dasar dalam memimpin umat. Amanah juga mencakup kemampuan untuk menjaga rahasia, menjalankan tugas dengan baik, dan memprioritaskan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. (Juhji, 2020)

Dalam dunia pendidikan, amanah adalah kunci keberhasilan seorang pemimpin. Seorang pemimpin pendidikan yang amanah akan selalu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan dedikasi tinggi. Kepala sekolah atau madrasah yang amanah, misalnya, akan selalu memprioritaskan kepentingan siswa dan komunitas sekolah di atas keuntungan pribadi atau kelompok tertentu. Mereka akan menjaga kesejahteraan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik dari segi moral, akademis, maupun fisik.

Selain itu, amanah juga mencakup tanggung jawab dalam mengelola sumber daya pendidikan, seperti anggaran, fasilitas, dan kurikulum. Pemimpin pendidikan yang amanah akan memastikan bahwa semua sumber daya yang ada digunakan secara bijaksana dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk meningkatkan kualitas moral dan intelektual peserta didik. Ketika pemimpin dapat dipercaya untuk mengelola hal-hal penting ini, mereka tidak hanya mendapatkan dukungan dari staf dan siswa, tetapi juga dari masyarakat luas.

3. Tabligh (Menyampaikan/Komunikatif)

Tabligh merujuk pada kemampuan Rasulullah SAW dalam menyampaikan wahyu dan pesan-pesan Allah SWT kepada umat manusia dengan jelas dan tepat. Rasulullah SAW selalu menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang mudah dipahami, efektif, dan relevan bagi para

pendengarnya. Dalam hal ini, tabligh mencerminkan kemampuan komunikasi yang baik, di mana seorang pemimpin tidak hanya harus menyampaikan informasi secara jelas, tetapi juga dengan cara yang bijaksana, penuh empati, dan disesuaikan dengan kebutuhan audiens.

Dalam konteks pendidikan, kemampuan tabligh sangat penting. Pemimpin pendidikan yang komunikatif akan mampu menjelaskan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan dengan cara yang mudah dimengerti oleh semua pihak, baik itu guru, staf, siswa, maupun orang tua. Selain itu, seorang pemimpin yang memiliki kemampuan tabligh akan lebih mudah menyelesaikan konflik, memotivasi peserta didik, dan menciptakan hubungan yang harmonis antara semua elemen di lembaga pendidikan. (Kurniawan, 2020)

Komunikasi yang baik juga penting dalam proses penyampaian nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Seorang pemimpin pendidikan Islam harus mampu menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang relevan bagi konteks kehidupan peserta didik saat ini, sehingga mereka bisa memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin yang komunikatif juga terbuka terhadap masukan dan kritik konstruktif, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas kepemimpinannya dan meningkatkan kinerja lembaga pendidikan secara keseluruhan.

4. Fathonah (Cerdas)

Fathonah adalah kecerdasan atau kebijaksanaan, yang berarti kemampuan untuk memahami dan mengatasi situasi yang kompleks dengan solusi yang tepat. Rasulullah SAW tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam mengambil keputusan yang sulit. Kecerdasan beliau terlihat dalam berbagai situasi, baik dalam menghadapi musuh, mengatur strategi, maupun dalam mengelola umat. Kecerdasan yang dimiliki Rasulullah SAW juga mencakup kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menemukan solusi yang paling adil dan bermanfaat bagi semua pihak.

Dalam dunia pendidikan, kecerdasan sangat penting bagi seorang pemimpin. Seorang pemimpin pendidikan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang dinamika pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan tantangan-tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan. Pemimpin yang

cerdas akan mampu merumuskan kebijakan yang inovatif dan berkelanjutan, serta menavigasi kompleksitas dunia pendidikan yang terus berubah. Kecerdasan juga mencakup kemampuan untuk memprediksi masalah sebelum terjadi dan mengambil langkah-langkah preventif untuk mencegah dampak negatifnya. (Harahap, 2024)

Selain kecerdasan intelektual, fathonah juga mencakup kecerdasan emosional dan spiritual. Pemimpin pendidikan yang cerdas emosional akan lebih mampu memahami perasaan dan kebutuhan para siswa dan stafnya, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional dan spiritual semua pihak. Dalam hal ini, kecerdasan spiritual memungkinkan pemimpin untuk mengambil keputusan yang tidak hanya menguntungkan di dunia, tetapi juga memiliki dampak positif dalam konteks ukhrawi, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

C. Karakteristik Kepemimpinan Islam dan Keberhasilannya

Kepemimpinan dalam Islam memiliki ciri khas yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan moral, yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan bermartabat. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan Islam memiliki karakteristik yang sangat penting untuk diterapkan guna mencapai kesuksesan, baik dari aspek spiritual maupun akademis. (Bashori, 2017)

1. Adil (Keadilan)

Keadilan merupakan karakteristik inti dalam kepemimpinan Islam. Seorang pemimpin Islam wajib berlaku adil kepada semua pihak yang dipimpinnya, tanpa memandang status sosial atau latar belakang. Dalam pendidikan, pemimpin yang adil akan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang, baik dalam aspek akademik maupun moral. Keberhasilan kepemimpinan yang adil dapat dilihat dari terciptanya lingkungan yang inklusif, di mana siswa merasa dihargai dan memiliki akses yang setara terhadap pendidikan.

2. Amanah (Tanggung Jawab)

Amanah mengacu pada kemampuan seorang pemimpin untuk memegang kepercayaan yang diberikan dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Pemimpin pendidikan yang amanah akan selalu menjaga integritas, mengelola sumber daya sekolah dengan bijak, dan memperhatikan kesejahteraan siswa serta staf. Keberhasilan kepemimpinan yang amanah terlihat dari

kepercayaan yang diberikan oleh komunitas sekolah, serta pengelolaan yang efisien dan efektif terhadap sumber daya pendidikan.

3. Tabligh (Komunikatif)

Tabligh berarti menyampaikan kebenaran dengan cara yang tepat dan efektif. Seorang pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan visi, misi, dan tujuan pendidikan kepada seluruh komponen sekolah. Pemimpin yang komunikatif akan mampu memotivasi siswa dan staf, serta menyelesaikan konflik dengan bijak. Keberhasilan dalam tabligh dapat dilihat dari terciptanya lingkungan komunikasi yang terbuka dan transparan antara pemimpin, guru, siswa, dan orang tua.

4. Fathonah (Cerdas dan Bijaksana)

Fathonah merujuk pada kecerdasan dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Pemimpin pendidikan yang cerdas tidak hanya memahami masalah akademik, tetapi juga memiliki wawasan yang luas dalam mengelola sekolah secara holistik. Pemimpin yang fathonah mampu melihat peluang dan tantangan secara strategis, serta menerapkan solusi yang efektif. Keberhasilan kepemimpinan fathonah terlihat dari kebijakan inovatif dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Keberhasilan kepemimpinan Islam dalam pendidikan sangat bergantung pada penerapan keempat karakteristik ini. Pemimpin yang mampu mengintegrasikan adil, amanah, tabligh, dan fathonah dalam praktik sehari-hari akan menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam merupakan konsep yang komprehensif, mencakup aspek moral, spiritual, dan intelektual. Kepemimpinan dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab, komunikasi yang baik, dan kecerdasan. Pengertian kepemimpinan Islam tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, tetapi juga pada pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama, sehingga pemimpin memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT.

Karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW, seperti siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (komunikatif), dan fathonah (cerdas), menjadi teladan yang sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan. Sifat-sifat ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus mampu menjaga kepercayaan, berlaku jujur, menyampaikan informasi dengan jelas, dan mengambil keputusan dengan bijaksana. Rasulullah SAW memberikan contoh kepemimpinan yang efektif dan inspiratif, di mana keberhasilan kepemimpinannya bukan hanya diukur dari aspek duniawi, tetapi juga dari dampak spiritual dan moral yang dihasilkan. (Nasukah, 2020)

Dalam konteks pendidikan, karakteristik kepemimpinan Islam yang mencakup keadilan, amanah, tabligh, dan fathonah sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan inklusif. Keberhasilan kepemimpinan dalam pendidikan Islam terlihat dari kemampuan pemimpin untuk mengelola sumber daya dengan bijak, memotivasi peserta didik, dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam ini, institusi pendidikan akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada keberhasilan pendidikan Islam secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Azzahra, D. (2024). Kepemimpinan Rasulullah sebagai tolak ukur memilih pemimpin dan menjadi seorang pemimpin. *Jurnal Teologi*, 01(03).
- Bashori. (2017). Konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02).
- Budiman, H. (2017). Kepemimpinan visioner dalam perspektif Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 07(01).
- Harahap, A. A. (2024). Pengertian dan konsep dasar kepemimpinan pendidikan Islam. *Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset dan Teoritis*, 01(01).
- Hasyim, R. (2017). Kepemimpinan profetik Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 10(02).
- Hawna Mawlana Nabrisni. (2024). Memahami esensi kepemimpinan pendidikan Islam: Prinsip-prinsip dasar untuk mencapai kualitas pendidikan. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 04(03).
- Juhji. (2020). Pengertian, ruang lingkup manajemen, dan kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 01(02).

- Kurniawan. (2020). Konsep kepemimpinan dalam Islam. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01).
- Ma'sum Toha. (2020). Kepemimpinan profetik masa Bani Umayyah. *Intizam*, 04(01).
- Maimunah. (2017). Kepemimpinan dalam perspektif Islam dan dasar konseptualnya. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 05(01).
- Maktumah, L. (2020). Prophetic leadership dan implementasinya dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 04(02).
- Mukhlis. (2016). Tipologi pemimpin dalam pendidikan Islam. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(02).
- Nasukah, B. (2020). Internalisasi nilai-nilai kepemimpinan profetik di lembaga pendidikan Islam. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 06(02).
- Ningrum, T. K. (2022). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pada lembaga pendidikan Islam. *Alsys*, 02(01).
- Nuriyal Anwar. (2022). Pola dan keberhasilan kepemimpinan kiai di pondok pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(02).
- Raihan. (2015). Konsep kepemimpinan di dalam masyarakat Islam. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 21(01).
- Sumarno, S. (2022). Konsep kepemimpinan dalam perspektif Islam: Studi kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, 08(01).
- Umam, M. K. (2018). Imam para nabi: Menelusur jejak kepemimpinan dan manajerial Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Al-Hikmah*, 06(01).
- Wardhani, N. (2019). Leadership dalam pendidikan Islam. *Jurnal Eksperimental*, 08(01).
- Yusutria. (2024). Characteristics of the leadership of the Prophet Muhammad SAW. *al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 07(04).
- Zakki Mohammad. (2023). Kepemimpinan profetik pada masa Khulafaur Rasyidin. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(02).